

Teknik Penerapan Pengembangan Masyarakat Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Di Kampung Nambah RejoKecamatan Kota Gajah Tahun 2020

Technique for Applying Local Community Development to Increase Elderly Knowledge about Elderly Posyandu in Nambah Rejo Village Kota Gajah District at 2020

Ambar Budiarto¹, Khoidar Amirus², Vera Yulyani²

¹Puskesmas Sritejokencono

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi penulis : budiantoambar@gmail.com

Penyerahan : 30-11-2020, Perbaikan 11-07-2021, Diterima 22-08-2021

ABSTRACT

The coverage of elderly services for Lampung Province in 2018 is still below the national target, which is only 57.8%. Central Lampung is one of the districts in Lampung Province, where the elderly reach 123,460 people and the number of old people who get health services is 50.2%. Based on data obtained from the Central Lampung District Health Office, Puskesmas Sritejokencono is one of the Puskesmas that has low coverage of Old Age Health Services, for this a research was conducted to determine the impact of implementing the Local Community Empowerment Model which can increase the Knowledge of the Elderly about Elderly Posyandu. This quantitative study used the Quasi experiment method with the Pre-Post Test approach. With a population of all the elderly who follow the elderly posyandu. The variables studied were the effect of group discussions, counseling and brainstorming on the knowledge of the elderly about the elderly posyandu. Univariate, bivariate t- dependent and multivariate one way anova analysis. It is known that there is an increase in the knowledge of the elderly about posyandu for the elderly from before and after local community development in the form of counseling, group discussions and brainstorming. As well as choosing the brainstorming method that is best in increasing the knowledge of the elderly (p value = 0.000). Thus, it is suggested that the puskesmas be able to apply the brainstorming method at the elderly posyanduso that the elderly can be more active in participating in the posyandu for the elderly.

Keywords: Knowledge, elderly posyandu, Community development.

ABSTRAK

Cakupan Pelayanan usia lanjut untuk Provinsi Lampung tahun 2018 masih dibawah target nasional, yaitu hanya sebesar 57,8%. Lampung tengah adalah Salah Satu kabupaten di Provinsi Lampung, dimana masyarakat usia lanjutnya mencapai 123.460 jiwa dan jumlah usila yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebesar 50,2%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, Puskesmas Sritejokencono merupakan salah satu Puskesmas yang mempunyai cakupan Pelayanan Kesehatan Usila yang masih rendah, untuk itu dilakukan penelitian dengan untuk mengetahui dampak teknik penerapan pengembangan masyarakat lokal yang dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi experiment* dengan pendekatan Pre- Post Test. Dengan populasi seluruh lansia yang mengikuti posyandu lansia. Variabel yang diteliti

yaitu pengaruh diskusi kelompok, penyuluhan dan brainstorming terhadap pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Analisis data secara univariat, bivariate uji dependen dan multivariate one way anova. Diketahui adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dari sebelum dan sesudah dilakukannya pengembangan masyarakat lokal. Serta dipilihnya metode brainstorming yang paling baik untuk meningkatkan pengetahuan lansia ($p \text{ value}=0.000$). Dengan demikian disarankan bagi puskesmas agar dapat menerapkan metode brainstorming pada saat posyandu lansia agar lansia menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Kata kunci : Pengetahuan, Posyandu Lansia, Pengembangan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Posyandu Lansia merupakan salah satu UKBM yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada lansia. Posyandu Lansia adalah pos layanan terpadu untuk lansia di wilayah tertentu yang sudah disepakati yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat khususnya pada usia lanjut (Erpandi, 2019).

Usia lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas. Berdasarkan pengertian lansia secara umum, seseorang dikatakan lansia apabila usianya 65 tahun ke atas. Menurut organisasi kesehatan dunia, WHO seseorang disebut lansia (elderly) jika berumur 60-74 tahun (Puspitasari and Arsiyah, 2015).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam peraturan dan perundang-undangan No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif

untuk lanjut usia (Erpandi, 2019).

Hasil sensus penduduk tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase lansia mencapai 9,60% atau sekitar 25,64 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju kearah penuaan penduduk, karena persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai diatas 7% dari keseluruhan penduduk dan akan menjadi Negara dengan struktur penduduk tua (ageing population) jika sudah berada lebih dari 10%. Data Susenas maret 2019 menunjukkan bahwa provinsi dengan persentase penduduk lansia terbanyak pada tahun 2019 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,50%), Jawa tengah (13,36%), Jawa timur (12,96), Bali (11,30%) dan Sulawesi utara (11,15%) (Badan Pusat Statistik, 2019).

Cakupan Pelayanan usia lanjut untuk Provinsi Lampung masih dibawah target nasional, yaitu hanya sebesar 57,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Lampung tengah adalah Salah Satu kabupaten di Provinsi Lampung, dimana masyarakat usia lanjutnya mencapai 123.460 jiwa dan jumlah usila yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sebesar 50,2% (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018).

Menurut UU RI Nomor 36 tahun 2009 menyatakan upaya pemeliharaan kesehatan bagi lansia ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan (Departemen Kesehatan, 2009). Upaya pemerintah yang telah dilakukan antara lain pendirian home

care bagi lansia berkebutuhan khusus, program usaha ekonomi produktif, serta pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Teknik pengembangan masyarakat lokal dipilih karena dinilai lebih memprioritaskan kepada kemandirian, integrasi dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan / memecahkan suatu masalah yang terjadi diwilayahnya. Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan / pemecahan masalah (Suharto, 2017). Diskusi kelompok, penyuluhan dan brainstorming dilakukan dalam pengembangan masyarakat lokal sebagai proses pemberian informasi kepada kelompok lansia secara terus menerus dan berkesinambungan dalam mengikuti perkembangan, perubahan dari seseorang yang tidak tahu menjadi tahu atau sadar, dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu terutama dalam perilaku untuk kunjungan ke dalam posyandu lansia (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, Puskesmas Sritejokencono merupakan salah satu Puskesmas yang mempunyai cakupan Pelayanan Kesehatan Usila yang masih rendah, jumlah lansia yang mendapat cakupan pelayanan kesehatan sebanyak 427 lansia yang terdiri dari 189 laki-laki dan 238 perempuan atau sekitar 38,9%. Dengan total jumlah lansia sebanyak 1.097 yang terdiri dari 539 Laki-laki dan 559 perempuan. Puskesmas Sritejokencono mempunyai Tiga Kampung dalam wilayah kerjanya, yaitu Kampung Sritejokencono, Kampung Saptomulyo, dan Kampung Nambah Rejo.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sritejokencono, Kampung Nambah rejo merupakan Kampung dengan cakupan Pelayanan Usila terendah. Dari total tiga Posyandu Lansia

yang ada diwilayah Kampung Nambah rejo, cakupan Pelayanan Usia Lanjut hanya sebesar 25%. Angka kunjungan lansia ke posyandu lansia tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari target nasional yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu 70% dari total lansia yang terdaftar (Keputusan Menteri Kesehatan, 2003).

Penelitian yang dilakukan (Juniardi, 2019) rendahnya angka kunjungan posyandu lansia akibat kurangnya sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat posyandu lansia serta kurangnya informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu lansia dari pihak puskesmas dapat mempengaruhi pengetahuan lansia sehingga angka kunjungan lansia menjadi menurun.

Rendahnya pengetahuan responden dapat mengakibatkan rendahnya minat lansia berkunjung ke podyandu lansia yang akibatnya berdampak pada rendahnya cakupan pelayanan lansia sehingga data kesehatan lansia tidak terpantau. Upaya yang sudah dilakukan diantaranya Puskesmas sudah melakukan upaya pendekatan melalui kader- kader posyandu lansia agar giat mengajak para lansia untuk mendatangi posyandu lansia, juga menyampaikan hal-hal tersebut kepada pamong desa setempat.

Teknik pengembangan masyarakat lokal dipilih untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang posyandu Lansia di wilayah Kampung Nambah rejo. Karena dengan menggunakan model pengembangan masyarakat lokal, masyarakat diharapkan berperan aktif serta inisiatif dalam prosesnya nanti. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antar anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial (Suharto, 2017).

METODE

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *Quasi experiment* dengan pendekatan PrePost Test.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak teknik penerapan pengembangan masyarakat lokal yang dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Dilakukan di Kampung Nambah Rejo Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah selama periode bulan Juni – Juli 2020,

populasi seluruh lansia yang mengikuti posyandu lansia. Variabel yang diteliti yaitu pengaruh diskusi kelompok, penyuluhan dan brainstorming terhadap pengetahuan lansia tentang posyandu lansia. Analisis data secara univariat, bivariate uji t dependen dan multivariate one way anova.

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1. Tabel distribusi pengetahuan lansia sebelum dan sesudah dilakukan teknik penerapan pengembangan masyarakat lokal

N	Metode	Pretest	Posttest
24 lansia	Penyuluhan	67	88
	Diskusi kelompok	68	79
	Brainstorming	58	84

Hasil analisis pengetahuan responden yang dilakukan intervensi penyuluhan didapattkan nilai pretest sebesar 67 dan posttest 88, intervensi diskusi kelompok

didapatkan nilai pretest 68 dan posttest 79 serta intervensi brainstorming didapattkan nilai pretest 58 dan nilai posttest 84.

Analisis bivariate

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Mean (n)	SD	SE	P value
Penyuluhan				
Pre test	10.04	2.053	0.419	0.000
Post test	13.17	1.606	0.328	

Rata-rata pengetahuan lansia pada pre test adalah 10.04 dengan standar deviasi 2.053 . Sedangkan pada post test rata-rata pengetahuan adalah 13.17 dengan standar deviasi 1.606. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre test dan

post test adalah 3.125 dengan standar deviasi 2.755. Hasil uji statistic didapattkan nilai 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Sebelum Dan Sesudah Diskusi Kelompok

Variabel	Mean (n)	SD	SE	P value
Diskusi Kelompok				
Pre test	10.21	1.978	0.404	0.000
Post test	11.88	1.597	0.326	

Rata-rata pengetahuan lansia pada pre test adalah 10.21 dengan standar

deviasi 1.978 . Sedangkan pada post test rata-rata pengetahuan adalah 11.88

dengan standar deviasi 1.597. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre test dan post test adalah 1.667 dengan standar deviasi 1.579. Hasil uji statistic

didapatkan nilai 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan lansia tentang posyandu sebelum dan sesudah diskusi kelompok.

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu

Lansia Sebelum Dan Sesudah Brainstorming				
Variabel	lean(n)	SD	SE	P value
Brainstorming				
Pre test	8.71	1.876	0.383	0.000
Post test	12.62	1.056	0.215	

Rata-rata pengetahuan lansia pada pre test adalah 8.71 dengan standar deviasi 1.876 . Sedangkan pada post test rata-rata pengetahuan adalah 12.62 dengan standar deviasi 1.056. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre test dan post test adalah 3.917 dengan

standar deviasi 1.863. Hasil uji statistic didapatkan nilai 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia sebelum dan sesudah brainstorming.

Analisis multivariate

Tabel 5. Hasil Uji One way Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	65.028	2	32.514	7.293	.001
Within Groups	307.625	69	4.458		
Total	372.653	71			

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapatkan hasil uji *one way anova* sebesar 0.001. Selanjutnya untuk

melihat metode mana yang paling efektif maka dilakukan uji *post hoc* sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Post Hoc

Metode	Mean difference (perbedaan rata-rata)	p value
Penyuluhan (3.125)	Diskusi kelompok	1.500
	Brainstorming	-0.792
Diskusi Kelompok (1.667)	Penyuluhan	-1.500
	Brainstorming	-2.292
Brainstorming (3.917)	Penyuluhan	0.792
	Diskusi kelompok	2.292

Berdasarkan tabel 6 perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik adalah perbedaan antara penyuluhan dengan diskusi kelompok dengan p value $0.049 < 0.05$, perbedaan penyuluhan dengan brainstorming dengan p value

$0.595 > 0.05$, perbedaan antara diskusi kelompok dan brainstorming dengan nilai p value $0.001 < 0.05$, perbedaan antara brainstorming dengan penyuluhan $0.595 > 0.05$ dan brainstorming dengan diskusi kelompok

yaitu $0.001 < 0.05$. sedangkan penyuluhan dengan brainstorming tidak memiliki perbedaan secara statistik tetapi jika dilihat dari angka mutlak memiliki perbedaan (mean different) 0.792, artinya tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Metode Penyuluhan

Dari hasil analisis didapat bahwa rata-rata pengetahuan lansia sebelum dilakukannya teknik penerapan pengembangan masyarakat lokal adalah 10.04 dengan standar deviasi sebesar 2.053. Sedangkan pada rata-rata pengetahuan lansia sesudah dilakukannya penyuluhan adalah 13.17 dengan standar deviasi 1.606. Dengan perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan adalah sebesar 3.125.

Terdapat peningkatan pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan menggunakan metode penyuluhan, penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan persentasi yang menarik yang dilakukan peneliti dengan menambahkan video singkat yang dapat menjadi edukasi bagi para lansia.

Konsep penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk dalam pendidikan kesehatan dengan menyampaikan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat dapat sadar, tahu, dan mengerti sehingga dapat melakukan anjuran yang ada dalam kesehatan (Nurchayani, 2018).

METODE DISKUSI KELOMPOK

Dari hasil analisis didapat bahwa rata-rata pengetahuan lansia sebelum dilakukannya teknik penerapan pengembangan masyarakat lokal adalah 10.21 dengan standar deviasi sebesar 1.978. Sedangkan pada rata-rata pengetahuan sesudah dilakukannya diskusi kelompok adalah 11.88 dengan standar deviasi sebesar 1.597. Dengan perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya diskusi kelompok adalah sebesar 1.667.

Rata-rata pengetahuan lansia sesudah dilaksanakannya diskusi

kelompok mengalami peningkatan, yang disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan dengan diskusi kelompok. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada individu dan masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap perilakunya.

Dalam pelaksanaannya peneliti membagi peserta yang hadir ke dalam 3 kelompok yang terdiri dari 8-10 peserta merumuskan tentang permasalahan, teori tentang posyandu lansia dan contoh kasus, setiap kelompok diberi penugasan untuk menuliskan pengertian, manfaat dan kerugian tidak mengikuti posyandu lansia. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan peserta yang lain, kegiatan ini memerlukan waktu 65 menit.

Menurut peneliti kesulitan yang dialami dalam penerapan metode diskusi kelompok ini adalah kurangnya keaktifan lansia dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga peneliti harus memberikan stimulus disetiap saat untuk dapat membuat lansia aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

METODE BRAINSTORMING

Dari hasil analisis didapat bahwa rata-rata pengetahuan lansia sebelum dilakukannya penerapan model pengembangan masyarakat lokal adalah 8.71 dengan standar deviasi sebesar 1.876. Sedangkan pada rata-rata pengetahuan sesudah dilakukannya brainstorming adalah 12.62 dengan standar deviasi sebesar 1.056. Dengan perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya brainstorming adalah sebesar 3.917.

Dalam meningkatkan pengetahuan lansia, metode brainstorming dapat meningkatkan daya ingat dan melatih responden agar terlatih berpikir dan meningkatkan konsentrasi, perhatian dan pemahaman serta dapat meningkatkan rasa percaya diri pada saat responden menyampaikan pendapat.

Di dalam pelaksanaannya metode

brainstorming, peneliti tidak membagi kelompok, peneliti kemudian menjelaskan tujuan curah pendapat terkait pelaksanaan posyandu lansia serta merumuskan tentang permasalahan dan teori mengenai posyandu lansia. Dan di akhir kegiatan peneliti memberikan sebuah kesimpulan mengenai hasil brainstorming yang telah dilakukan, dimana pengetahuan lansia menjadi lebih meningkat untuk aktif di dalam posyandu lansia agar dapat menjaga kesehatan para lansia.

Keterlibatan tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan lansia untuk aktif melakukan posyandu lansia dalam memberikan solusi sehingga dapat memecahkan masalah terkait keengganan lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Pada metode ini semua lansia dapat mencurahkan pendapatnya tanpa sanggahan dari siapapun sehingga memicu lansia untuk berfikir aktif dan saling berbagi satu sama lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode brainstorming dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tetapi kedua metode ini memiliki persamaan yang signifikan pada nilai pre dan post setelah dilakukan intervensi. Menurut peneliti metode brainstorming memang mempunyai beberapa kelebihan dibanding metode yang lain, yaitu dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta untuk berpikir kreatif sehingga ide-ide yang disampaikan pada saat curah pendapat dapat mengalir dengan baik. Pada akhirnya akan berdampak pada timbulnya motivasi peserta akan pentingnya datang ke posyandu.

Melalui brainstorming peserta dapat membuka wawasan baru tentang posyandu. Dimana sesuai dengan teori pengembangan masyarakat lokal, yaitu sebagai proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan social dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri (Suharto, 2005).

Dengan teknik brainstorming, masyarakat mampu menganalisa

sumber-sumber kekuatan dan kelemahan yang ada. Sehingga ketika masyarakat secara mandiri mampu melakukan hal tersebut maka diharapkan akan timbul sebuah motivasi untuk berbuat sesuatu secara mandiri tanpa bantuan dari pihak luar untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam komunitas.

SIMPULAN

Diketahui nilai pengetahuan lansia sebelum dilakukan metode diskusi kelompok sebesar 68% dan sesudah dilakukan metode diskusi kelompok didapatkan nilai pengetahuan lansia sebesar 79%. Dengan rata-rata nilai yang signifikan sebesar 1.667 dan nilai p value 0.000

Diketahui nilai pengetahuan lansia sebelum dilakukan metode penyuluhan sebesar 67% dan sesudah dilakukan metode penyuluhan didapatkan nilai pengetahuan lansia sebesar 88%. Dengan rata-rata nilai yang signifikan sebesar 3.125 dan nilai p value 0.000

Diketahui nilai pengetahuan lansia sebelum dilakukan metode brainstorming sebesar 58% dan sesudah dilakukan metode brainstorming didapatkan nilai pengetahuan lansia sebesar 64%. Dengan rata-rata nilai yang signifikan sebesar 3.917 dengan nilai p value 0.000

Berdasarkan hasil penelitian, metode brainstorming merupakan tehnik pada model pengembangan masyarakat lokal yang paling baik dalam meningkatkan pengetahuan lansia ke posyandu lansia.

SARAN

Diharapkan kader dapat menggunakan metode brainstorming untuk meningkatkan pengetahuan posyandu lansia. Melibatkan para tokoh masyarakat dalam melakukan metode brainstorming. Metode brainstorming dapat diterapkan pada saat posyandu lansia dengan meningkatkan pengetahuan lansia untuk aktif dalam mengikuti posyandu lansia yang dilaksanakan setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. and Sutanto, T. E. (2015) *Statistika Tanpa Stres*. Cetakan 1. Jakarta: Transmedia.
- Azki, F. F. and Rokhaidah (2019) 'Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Brainstorming Dan Media Audiovisual Berpengaruh Terhadap Pengetahuan', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2).
- Departemen Kesehatan, R. (2009) *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2006 TENTANG KESEHATAN*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, R. (2018) 'BUKU SAKU KESEHATAN'. Erpandi (2019) *POSYANDU LANSIA*. Egi komara. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Goldberg, A. and Larson, C. (2006) *Komunikasi Kelompok (proses-proses diskusi dan penerapannya)*. Jakarta: UI-press.
- Hastono, S. P. (2016) *Metodologi Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali pers. Hikmat, H. (2013) *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
- Insan, N. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Senam Lansia Terhadap Minat Mengikuti Senam Lansia Pada Wanita Menopause'.
- Juniardi, F. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi', pp. 1–7.
- Keputusan Menteri Kesehatan, R. (2003) 'KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN RI TENTANG STANDAR PELAYANAN MINIMAL', pp. 1–18.
- Lemeshow, S. et al. (1997) *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Cetakan Pe. Edited by J. Wiley and Sons. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lestari, P., Hadisaputro, S. and Pranarka, K. (2011) 'Beberapa faktor yang berperan terhadap keaktifan kunjungan lansia ke posyandu', *Media Medika Indonesiana*, 45(5).
- Malawat, R., Supriyanto and Fitriyanti, E. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Lansia Terhadap Pelayanan Posyandu Lansia', *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 1(1), pp. 13–23.
- Mengko, viana vicktoria, Kandou, G. . and Massie, R. G. . (2015) 'Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado', *JIKMU*, 5, pp. 479–490.
- Menteri Kesehatan Republik indonesia, R. (2016) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*.
- Muqouwis, M. (2017) *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN*. 1st edn. Edited by Muhtadi. Bandar Lampung.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Promosi Kesehatan (teori & aplikasi)*. Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2012) *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayani, I. (2018) 'Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia', pp. 1–8.
- Paramita, A. and Kristiana, L. (2013) 'Focus group discussion', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16, pp. 117–127.
- Pasaribu, H. (2005) *Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Buku Kecacingan Dalam Mencegah Reinfeksi Ascaris lumbricoides Pada Anak Sekolah Dasar Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-2 Magis*.

- Permenkes, R. no 8 (2019) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NO 8 TAHUN 2019 TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN*.
- Promosi Kesehatan, P. (2015) 'Modul Pelatihan Pelatih Promosi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas (dalam meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat)', in *Dinas Kesehatan Provinsi Lampung*. Bandar Lampung: Promkes dan PM.
- Purnanto, N. T. and Khosiah, Si. (2020) 'Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Activity Daily Living (ADL) pada Lansia di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus'.
- Puspitasari, rahamdhani bondan and Arsiyah (2015) 'peran pemerintah dalam pemberdayaan lanjut usia di kabupaten sidoarjo', pp. 117-240.
- Sofiana, J., Qomae, U. L. and Astuti, D. P. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(2). *Statistik Penduduk Lanjut Usia* (2019). doi: 4104001.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edited by ALFABETA. Bandung.
- Suharto, E. (2017) *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. cetakan ke. Edited by A. Gunarsa. bandung: PT refika aditama.
- Sutikno, S. (2014) *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica. Sutriyawan, A. and Sari, intan permata (2020) 'Perbedaan Focus Group Discussion Dan Brainstorming Terhadap Pencegahan Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karangtengah Article history : Accepted 23 Januari 2020 Address : Available online 25 Januari 2020 Email : Phone : kebanyakan terjadi di l', 3(1), pp. 38-48.
- Widyastuti, S. W. (2019) 'Pengaruh Diskusi Kelompok Terarah Terhadap Perilaku Perawatan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Depok Iii Sleman Naskah'.